

**KOMODIFIKASI DISABILITAS SEBAGAI
TAYANGAN POPULER DI TELEVISI**



Tesis

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 2
Kebijakan Media Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Diponegoro**

Penyusun

MARULI BONARDO TUA

NIM : 14030113410009

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maruli Bonardo Tua
NIM : 14030113410009
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Kebijakan Media

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya susun dengan judul:

KOMODIFIKASI DISABILITAS SEBAGAI TAYANGAN POPULER DI TELEVISI

Adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan hasil karya ilmiah orang lain atau plagiat karya ilmiah orang lain. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku, berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

Semarang, 31 Agustus 2015

Pembuat Pernyataan,

Maruli Bonardo Tua

NIM : 14030113410009

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

**KOMODIFIKASI DISABILITAS SEBAGAI
TAYANGAN POPULER DI TELEVISI**

Penyusun

MARULI BONARDO TUA

NIM : 14030113410009

TELAH DISETUJUI DI DEPAN PENGUJI

Semarang, 31 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. Hedi Pudjo Santosa

NIP. 19610510.198902.1.002

**UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA**

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Nama : Maruli Bonardo Tua
NIM : 14030113410009
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul : Komodifikasi Disabilitas Sebagai Tayangan
Populer di Televisi

Pembimbing Tesis

Dr. Hedi Pudjo Santosa
NIP. 19610510.198902.1.002

Ketua Program Studi

Dr. Turnomo Rahardjo
NIP. 19601030.198703.1.001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Nama : Maruli Bonardo Tua
NIM : 14030113410009
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul : Komodifikasi Disabilitas Sebagai Tayangan
Populer di Televisi

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis Program Magister Ilmu Komunikasi
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

Hari : Senin
Tanggal : 31 Agustus 2015
Pukul : 16.00 WIB
Dan dinyatakan : LULUS

PANITIA PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Sri Budi Lestari, SU (.....)
Penguji Utama : Dr. Turnomo Rahardjo (.....)
Pembimbing : Dr. Hedi Pudjo Santosa (.....)

KATA MUTIARA

Pernah keduabelas murid Yesus melihat seorang yang buta sejak lahirnya. Mereka bertanya, “Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orangtuanya, sehingga ia dilahirkan buta?”
Yesus menjawab, “Bukan dia dan bukan juga orangtuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia”.
(Yohanes 9: 2-3)

“Saat itu, Saya menyadari bahwa Tuhan memang menciptakan kita untuk berguna bagi orang lain. Saya memutuskan untuk bersyukur, bukannya marah atas keadaan diri sendiri! Saya juga berharap, suatu saat bisa menjadi seperti pria luar biasa itu, bisa menolong dan menginspirasi banyak orang.”
(Nick Vujicic, Motivator Dunia Tanpa Lengan dan Kaki)

KOMODIFIKASI DISABILITAS SEBAGAI TAYANGAN POPULER DI TELEVISI

Abstrak

Kapitalisme telah menjadi sebuah sistem yang memproduksi berbagai komoditas. Televisi sebagai agen kapitalisme telah memproduksi beragam acara yang mampu 'menipu' minat pemirsanya. Keberadaan media massa khususnya televisi di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat kita. Tak semata hanya sebagai produk teknologi, televisi telah menjelma menjadi instrumen yang memungkinkan distribusi nilai secara meluas. Bahkan saat ini disabilitas telah bertransformasi menjadi komoditas utama. Dalam kesadaran palsu, kita dibawa masuk dan menganggap realitas media sebagai realitas yang terjadi dalam kehidupan nyata seperti yang direpresentasikannya, sebagaimana tayangan talk show Hitam Putih di TRANS7 yang menampilkan disabilitas pada diri Mulyana, seorang atlet renang tuna daksa. Kepentingan-kepentingan ekonomis muncul dibalik fenomena menjamurnya tayangan talk show bertema disabilitas. Penelitian ini bermaksud menggambarkan komodifikasi terhadap disabilitas yang telah dikemas menjadi sebuah tayangan populer dalam sebuah program talk show Hitam Putih di stasiun televisi TRANS7, termasuk menggambarkan konsensus makna disabilitas itu sendiri. Dengan menggunakan Teori Komodifikasi dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Barthes, peneliti menemukan bahwa: dengan audio dan visual yang membabi buta merebak ke pikiran publik secara berkesinambungan dan cepat, membuat pemirsanya tak lagi mampu merenungkan program televisi yang disaksikannya. Inilah yang membuatnya dengan mudah menerima begitu saja pengetahuan bermuatan nilai-nilai sosial mengenai topik yang disaksikannya, termasuk adanya praktik komodifikasi dan konsensus pemaknaan terhadap disabilitas. Melalui tayangan televisi, tim produksi talk show Hitam Putih TRANS7 yang telah memiliki labeling bahwa disabilitas adalah makhluk yang aneh, makhluk yang tidak sempurna, makhluk yang pantas ditertawakan, makhluk yang menjijikkan, makhluk yang pesakitan dan bervirus, makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain sehingga harus diisolasi dan dialienasi. Bahkan, labeling terhadap disabilitas juga mengalami perkembangan jauh dari mitologi yang muncul dalam sejumlah kebudayaan. Kaum disabilitas yang dimaknai sebagai orang yang suci, penebus dosa, bahkan justru juga adalah sang juruselamat. Namun dalam tayangan program talk show Hitam Putih TRANS7, disabilitas justru menjadi juruselamat bagi kaum kapitalis yang senantiasa haus untuk dipenuhi "libido" akan pemuasan keuntungan semata.

Kata Kunci: Komodifikasi, Disabilitas, Semiotika, Televisi

COMMODIFICATION OF DISABILITY AS POPULAR SHOWS IN TELEVISION

Abstract

Kapitalism has become a system which produces various commodities. Television as the kapitalism agent has produced numerous TV shows that are able to “deceive” the audiences’ interest. The existense of mass media especially television in Indonesia has become a significant part in our social life. Television has not only played as the product of technology but also has transformed into an instrument which enables widely the distribution of value. In fact, disability has currently transformed into the main commodity. Within our fake awareness, we are brought into and we consider the reality in the media as the reality that occurs in the real life as has been represented in the TV show. As an illustration, there is a talk show named Hitam Putih in TRANS7 which showed a disabled person, Mulyana, a swimming athlete who is physically disabled. There are many economical interests that become the reason behind the phenomenon of the booming talk show with disability theme. Therefore, the purpose of this study is to illustrate the commodification of disability that has been transformed into a popular TV show, especially in a talk show program named Hitam Putih in TRANS7 TV station. It will also include the illustration of the consensus meaning of the term disability itself. By using the Commodification Theory and qualitative research method using Semiotics Barthes approach, the writer finds out that: the audiences can not thoughtfully think about the television programs that have been seen because of with the foolhardy, sustainable and rapid audio and visual to their mind. Consequently, they will easily accept any knowledge containing social value of the topic from the TV show that they watch, including the commodification practice and consensus meaning of the term disability. Through the TV show, the production team of Hitam Putih talk show in TRANS7 has possessed the labelling that disabled people are weird creatures, imperfect creatures, laughable creatures, disgusting creatures, sickly and viral creatures, and dependet creatures who can not live without other people so that they must be isolated and alienated. Moreover, the labelling toward disabled people also has increased beyond the mythology existing in some cultures. The disabled people are often referred as sacred people, the redeemer, god’s shepherd and even the savior. Unfortunately, in Hitam Putih talk show TRANS7, the disabled people become the savior for the capitalists who are always full of “the libido” to satisfy their own profit.

Key Words: Commodification, Disability, Semiotics, Television

KATA PENGANTAR

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membongkar praktik komodifikasi dan mengetahui konsensus pemaknaan disabilitas dalam program talk show Hitam Putih TRANS7 episode 27 November 2014 dengan narasumber Mulyana, atlet renang tuna daksa. Disabilitas merupakan salah satu isu penting dalam pemberitaan di media massa, khususnya televisi. Disabilitas dalam diri Mulyana tidak hanya menjadi objek dalam pemberitaan di media massa, namun mereka juga menjadi “juruselamat” bagi kaum kapitalis untuk mengeruk keuntungan.

Puji dan syukur yang tak terhingga hanya bagi Tuhan Yesus Kristus. Atas berkat dan karuniaNya telah meringankan langkah penulis menyelesaikan penulisan tesis dengan judul **“Komodifikasi Disabilitas Sebagai Tayangan Populer di Televisi”**.

“Tak ada gading yang tak retak”. Tesis ini masih terdapat kekurangan, namun berbagai pihak turut berkontribusi dalam penyelesaiannya. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hedi Pudjo Santosa, selaku Pembantu Dekan 1 Fisip Universitas Diponegoro Semarang, sekaligus sebagai dosen pembimbing tesis; Dr. Turnomo Rahardjo, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang, sekaligus penguji utama tesis; Dr. Sri Budi Lestari, SU selaku ketua penguji tesis.
2. Seluruh dosen di program studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro Semarang atas semua ilmu yang telah diajarkan.
3. Istriku tercinta, Gita Ambarita, S.Sos dan dua malaikat kecilku Jefta Christoper Aritonang dan Esther Early Aritonang serta adik sepupuku Rafael Aritonang yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini. Istri dan anak-anakku, tesis ini kupersembahkan untuk kalian.
4. Seluruh keluargaku; kedua orangtua dan adik-adikku, bapak-ibu mertua dan adik-adik iparku yang mendukung penyelesaian tesis ini.

5. Teman-teman dosen Fiskom UKSW (Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana) Salatiga, Jawa Tengah atas motivasi yang mereka berikan.
 6. Sahabatku di IISIP Jakarta, Altobeli Lobodally, S.Sos, M.IKom, yang selalu ada dan memotivasi di tengah kesulitan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
 7. Sahabatku di SMA 42 Halim PK, Leonardo Aritonang yang menginspirasi ide tesis ini, karena dia adalah atlet tenis meja tuna daksa, sekaligus rekan Mulyana, atlet renang tuna daksa yang berjuang bersama di Asian Para Games, Incheon, Korea Selatan pada 18-24 Oktober 2014.
 8. Produser Eksekutif Hitam Putih TRANS7, Teguh Satyawan Usis dan seluruh tim produksi Hitam Putih TRANS7 sehingga tesis ini bisa terlaksana dengan baik.
 9. Teman-teman Mikom angkatan VI (Kebijakan Media) dan staf sekretariat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
 10. Dan yang terakhir, kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian tesis ini dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
- Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga dapat diteruskan dalam penelitian selanjutnya.

Semarang, 31 Agustus 2015

Maruli Bonardo Tua

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN KATA MUTIARA	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Signifikansi Penelitian	15
1.4.1. Signifikansi Akademis	15
1.4.2. Signifikansi Praktis	15
1.4.3. Signifikansi Sosial	16
1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis	17
1.5.1. Paradigma Penelitian	17

1.5.2. Penelitian Terdahulu (<i>state of the art</i>)	19
1.6. Operasionalisasi Konsep	21
1.6.1. Komodifikasi	21
1.6.2. Disabilitas	25
1.6.3. Televisi	27
1.6.4. Program Talk show	30
1.6.5. Semiotika	33
1.6.6. Teori Labeling	35
1.6.7. Ideologi	38
1.7. Asumsi Penelitian	42
1.8. Metoda Penelitian	43
1.8.1. Desain Penelitian	43
1.8.2. Situs Penelitian	46
1.8.3. Unit Analisis	46
1.8.4. Jenis dan Sumber Data	47
1.8.4.1. Data Primer	47
1.8.4.2. Data Sekunder	47
1.8.5. Teknik Pengumpulan Data	47
1.8.6. Analisis dan Interpretasi Data	48
1.8.7. Kerangka Pemikiran	52

BAB II INDUSTRI MEDIA MASSA DAN ISU-ISU DISABILITAS.....	55
2.1. Sejarah dan Model Disabilitas	55
2.2. Profil dan Sejarah TRANS7	66
2.2.1. Visi dan Misi TRANS7	68
2.3. Perhelatan Hitam Putih TRANS7	68
BAB III KOMODIFIKASI DAN PEMAANAAN DISABILITAS	76
3.1. Hasil Temuan Penelitian	78
3.2. Analisis Semiotika Barthes terhadap Hitam Putih TRANS7	78
3.3. Pembabakan Komodifikasi Disabilitas di Hitam Putih TRANS7	134
3.4. Mitos Disabilitas dalam Hitam Putih TRANS7	141
BAB IV DISABILITAS: KOMODITAS INDUSTRI MEDIA MASSA	153
4.1. Komodifikasi Disabilitas di Hitam Putih TRANS7	153
4.2. Labeling Disabilitas	166
BAB V PENUTUP	169
5.1. Kesimpulan	169
5.1.1. Implikasi Akademis	172
5.1.2. Implikasi Praktis	174
5.1.3. Implikasi Sosial	175

5.2. Rekomendasi	177
5.2.1. Rekomendasi Akademis	177
5.2.2. Rekomendasi Praktis	178
5.2.3. Rekomendasi Sosial	180

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu	19
Tabel 1.2 Klasifikasi Disabilitas Secara Fisik dan Mental	26
Tabel 1.3 Pemaknaan Teknik Pengambilan Gambar	51
Tabel 1.4 Pemaknaan Kerja Kamera dan Teknik Penyuntingan	52
Tabel 2.1 Penghargaan Talk show Hitam Putih TRANS7	72
Tabel 3.1 Pemaknaan Teknik Pengambilan Gambar	77
Tabel 3.2 Pemaknaan Kerja Kamera dan Teknik Penyuntingan	77
Tabel 3.3 Pemaknaan Denotatif-Konotatif Teks 1	79
Tabel 3.4 Pemaknaan Denotatif-Konotatif Teks 2	92
Tabel 3.5 Pemaknaan Denotatif-Konotatif Teks 3	101
Tabel 3.6 Pemaknaan Denotatif-Konotatif Teks 4	108
Tabel 3.7 Pemaknaan Denotatif-Konotatif Teks 5	113
Tabel 3.8 Pemaknaan Denotatif-Konotatif Teks 6	121
Tabel 3.9 Pemaknaan Denotatif-Konotatif Teks 7	127
Tabel 3.10 Sequence Pembabakan Hitam Putih TRANS7	134
Tabel 3.11 Pergeseran dan Pemantapan Mitos Disabilitas	152
Tabel 4.1 Rating Acara TV Kamis, 27 November 2014	161
Tabel 4.2 Peringkat Televisi Kamis, 27 November 2014	162
Tabel 4.3 Tim Produksi Talk show Hitam Putih TRANS7	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model “Hierarchy of Influence” Shoemaker & Reese	41
Gambar 1.2 Siginifikasi Dua Tahap Barthes	50
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran	54
Gambar 2.1 Model Medis Disabilitas	63
Gambar 2.2 Model Sosial Disabilitas	65
Gambar 4.1 Segitiga Konglomerasi dalam Bisnis Informasi	159